UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB *AUDIT DELAY*

Yesika Enjelina

Hanif Ismail

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta 14350

ABSTRACT

Financial statement is an important instrument that contain information about the company which is useful as a basis for decision making. The length of time of auditing by the auditor will affect the decision of financial statement's user for investment. Therefore, the purpose of this research was to determine the effect of profitability, financial distress, and audit quality to audit delay with the company size as a moderating variable. The object research used audited financial statement of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange on 2016–2018. The amount of sample taken was 20 companies per year or 60 companies for 3 years. The sampling techniques used is non-probability sampling, using purposive sampling method. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis and moderated regression analysis. The research result showed that there is enough evidence that audit quality has a significant effect on audit delay and company size is able to strengthen the relationship of profitability to audit delay. But there is not enough evidence that profitability and financial distress has an effect to audit delay and company size does not have enough evidence in moderating relationship between financial distress and audit quality to audit delay.

Key Words : Audit Delay, Profitability, Financial Distress, Audit Quality, Company Size

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang mengandung informasi tentang perusahaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Lamanya waktu pengauditan oleh auditor akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan untuk investasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 perusahaan per tahun atau 60 perusahaan selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas dan kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti dalam memoderasi hubungan kesulitan keuangan dan kualitas audit terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307078. Email: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal yang pesat di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Keinginan para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu memperoleh dukungan dari lembaga-lembaga berwenang. Nurhaida selaku Ketua Eksekutif Pengawas Pasar Modal menyatakan bahwa investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya sehingga ketepatan waktu sangat diperlukan (ekonomi.kompas.com). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017, setiap perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh pihak independen, seperti Akuntan Publik atau KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Audit laporan keuangan dilakukan untuk meminimalkan terjadinya informasi asimetris dan konflik kepentingan antara investor dan pihak manajemen.

Di sisi lain, *auditing* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay* Cepat atau lambatnya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut Ashton et al. (1987), *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu merilis informasi keuangan, dan diketahui bahwa ketepatan waktu berkaitan dengan reaksi pasar dengan informasi yang dirilis. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Keterlambatan penyelesaian audit dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan sehingga bisa mengindikasikan adanya masalah (*bad news*) dalam laporan keuangan dan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, yaitu profitabilitas, kesulitan keuangan (*financial distress*), kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

Menurut Pratiwi (2018), profitabilitas adalah keuntungan yang didapat perusahaan pada periode tertentu. Keuntungan/laba merupakan berita baik dan rugi merupakan berita buruk. Perusahaan yang menghasilkan laba biasanya akan segera memberitahukannya kepada publik dilaksanakan juga semakin cepat.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) menurut Praptika dan Rasmini (2016) yaitu salah satu berita buruk dalam laporan keuangan dimana terjadi penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit sehingga mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Kualitas audit pada penelitian ini dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*. KAP yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dari KAP kecil.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sebagian besar per-usahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil sehingga proses auditnya dapat berjalan lebih cepat.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Pratiwi (2018), Muliantari dan Latrini (2017), Margaretha (2016) serta Dewi dan Wiratmaja (2017), ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi. Dari beberapa penelitian tersebut, ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah

hubungan variabel-variabel yang diteliti terhadap *audit delay*. Muliantari dan Latrini (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian Pratiwi (2018) membuktikan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, serta ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian mengenai topik *audit delay* adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay* serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, diduga ada variabel yang memoderasi pengaruh faktor-faktor terhadap *audit delay* tersebut.

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan agar bisa mempersingkat rentang waktu keterlambatan audit, dapat membantu investor untuk mengetahui penyebab terjadinya *audit delay* dalam menerima informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan, referensi, dan bahan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam pelaporan keuangan.

Tinjauan Literarur dan Pengembangan Hipotesis

Tinjauan Literarur

Signalling theory (teori sinyal) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya manajemen dalam sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan, sebab manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (prinsipal). Sinyal yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi, seperti publikasi laporan keuangan. Teori sinyal membantu manajemen, prinsipal, dan pihak berkepentingan yang ada di luar perusahaan mengurangi informasi asimetris. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, dimana pasar akan merespon pengumuman tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya sinyal *bad* news.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian mendelagasikan wewenang pengambilan keputusan bagi perusahaan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Eisenhardt (1989) mengungkapkan bahwa teori agensi berfokus pada penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu yang pertama adalah masalah yang muncul ketika terjadi konflik keinginan atau tujuan antara prinsipal dan agen, dan yang kedua adalah sulitnya dan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan prinsipal untuk memeriksa dan memastikan apa yang sebenarnya dikerjakan oleh agen. Dalam teori agensi, auditor independen berperan dalam memastikan bahwa pihak manajemen telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Auditor akan mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung opininya sebagai pertanggungjawaban kepada prinsipal. Semakin banyak bukti-bukti yang harus dikumpulkan maka semakin lama proses audit yang dilakukan.

Compliance theory mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Sama halnya dengan auditor yang berusaha untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu sehingga perusahaan tidak terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan

terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terbuka di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan) untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai hukum kepada Bapepam.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah model penelitian:

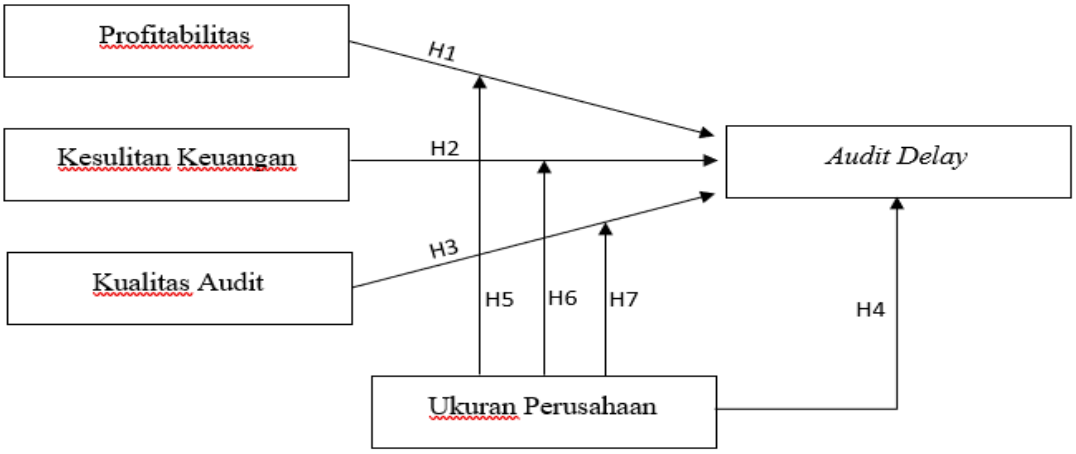

Perumusan Hipotesis

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memudahkan auditor dalam melakukan proses audit sehingga proses audit dapat berlangsung lebih cepat. Proses audit untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung lebih lama karena auditor perlu melakukan proses audit dengan kehati-hatian sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan tersebut.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Kesulitan keuangan *(financial distress*) adalah berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan menandakan suatu perusahaan sedang berada di keadaan yang tidak sehat atau sedang dalam krisis. Sesuai dengan teori sinyal, dalam kondisi kesulitan keuangan terdapat kekhawatiran perusahaan terhadap sinyal *bad news* sehingga manajemen membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan hal yang diperlukan untuk proses audit. Auditor pun akan melaksanakan prosedur audit dengan lebih hati-hati sehingga membuat auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit.

H2: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Kualitas audit merupakan tingkat atau derajat kesempuranaan audit, dimana dalam penelitian ini, hal itu dilihat dari ukuran KAP yang bersangkutan. Hasil audit laporan keuangan oleh KAP yang berukuran besar (KAP *Big Four*) dianggap lebih kredibel dan lebih berkualitas. Proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, namun proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar-benar kompeten dan independen. Ada pandangan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik (KAP besar yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*) akan memberikan kualitas

pekerjaan audit yang efektif dan efisien. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki strategi audit yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk memberikan insentif sehingga dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan dan untuk tujuan mempertahankan reputasi KAP.

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Hossain dan Taylor (1998) mengemukakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat sehingga mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan, memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi untuk memastikan hasil audit yang lebih cepat, memiliki audiens yang lebih tertarik pada perusahaan besar, dan dapat memberikan tekanan yang lebih besar kepada auditor untuk dapat memulai dan menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Selain itu perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi sehingga auditor akan cenderung menyelesaikan audit tepat waktu.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tehadap *audit delay*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula mendapatkan perhatian dari pihak eksternal, baik investor maupun pemerintah, sehingga perusahaan besar memiliki tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan besar memiiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat mendukung operasi perusahaan, memiliki pengendalian internal yang lebih baik, dan juga memiliki kontrol yang lebih memadai untuk menciptakan keuntungan sehingga meningkatkan kecenderungan penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan besar akan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan lebih awal dan laporan keuangan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*

Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan sinyal *bad news* bagi para pengguna laporan keuangan dan dapat memberikan dampak negatif bagi perusahan tersebut. Perusahaan besar dengan manajemen dan pengendalian yang lebih baik dipercaya dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan yang mungkin dialami. Semakin rendah risiko suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka auditor akan lebih mudah dan lebih cepat dalam mengerjakan proses audit sehingga rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan kecil yang belum memiliki manajemen dan pengendalian internal yang baik menyebabkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan lebih tinggi. Apabila suatu perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, maka auditor akan menambah prosedur auditnya dan akan berdampak pada waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang lebih lambat.

H6: Ukuran perusahaan memperlemah hubungan kesulitan keuangan terhadap *audit delay*

Perusahaan besar memiliki kemampuan *financial* yang lebih baik untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi guna memastikan hasil audit yang lebih cepat. Perusahaan besar cenderung memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* karena KAP *Big Four* dipercaya menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. KAP *Big Four* memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam membuat penjadwalan audit sehingga dapat menjalankan proses audit dengan lebih efisien dan dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

H7: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan kualitas audit terhadap *audit delay*

Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan perusahaan *consumer goods* (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018, dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh profit perusahaan, total aset dan total liabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) dengan *judgement sampling* dimana metode ini memilih sampel yang dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	54
2.	Perusahaan yang baru *listing* pada periode penelitian	(12)
3.	Perusahaan yang pindah sektor pada periode penelitian	(6)
4.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(8)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(0)
6.	Outlier data	(8)
Total sampel per tahun		20
Total pengamatan (tahun)		3
Total sampel penelitian tahun 2016 – 2018		**60**

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Variabel Dependen
   Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay*.
   AUDEL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku (per 31 Desember)

2. Variabel Independen
   Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari 3, yaitu:
   a. Profitabilitas
      Profitabilitas menggambarkan kemampuan-kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada periode tertentu.
      $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$
   b. Kesulitan Keuangan
      Kesulitan keuangan menandakan suatu perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan, dimana dinilai dengan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai kinerja perusahaan yang biasa disebut dengan rasio *gearing*. Owusu-Ansah (2000) mengemukakan bahwa rasio *gearing* dihitung melalui perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan total aset.
      $$\text{DISTRESS} = \frac{\text{Total Hutang Jk Panjang}}{\text{Total Aset}}$$
   c. Kualitas Audit
      Kualitas audit dalam penelitian ini dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik yang memberikan audit yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*.
      1 = Jika perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four*
      0 = Jika perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *non Big Four*

3. Variabel Moderasi
   Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), yaitu suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Jenis variabel moderator pada penelitian ini adalah quasi moderator, dimana variabel moderator berhubungan dengan variabel dependen dan/atau variabel 6ndependent serta berinteraksi dengan variabel independen.
   SIZE = ln(Total Aset)

Setelah data-data telah dikumpulkan, kemudian data diolah menggunakan SPSS 22 dan dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
   Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data atau sampel penelitian. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), minimum, dan maksimum (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)
   Uji kesamaan koefisien ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan pengujian data penelitian *cross sectional* dan *time series* dapat dilakukan. Uji *pooling* dilakukan dengan variabel *dummy*, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*, maka pengujian data penelitian harus dilakukan per tahun.

3. Uji Asumsi Klasik
   Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian, yaitu pengujian normalitas,

multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas
   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig.* ≥ α (0,05) maka data berdistribusi normal.
b. Uji Multikolinearitas
   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
c. Uji Autokorelasi
   Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *run test* dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig.* ≥ α (0,05), maka data yang digunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat autokorelasi.
d. Uji Heteroskedastisitas
   Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Selain dengan grafik, dapat juga dilakukan dengan beberapa uji lain, salah satu diantaranya adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:138).

4. Analisis Regresi Linier Berganda
   Analisis ini dilakukan digunakan untuk meneliti sebuah variabel dependen yang dijelaskan dengan beberapa variabel independen dan mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 PROFIT + \beta_2 DISTRESS + \beta_3 KAP + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)
   MRA atau dapat disebut juga sebagai uji interaksi dilakukan untuk menguji variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen melalui variabel moderasi. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$AUDEL = \alpha + \beta_1 PROFIT + \beta_2 DISTRESS + \beta_3 KAP + \beta_4 SIZE + \beta_5 SIZE_PROFIT + \beta_6 SIZE_DISTRESS + \beta_7 SIZE_KAP + \varepsilon$$

6. Pengujian Hipotesis
   a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
      Uji koefisien determinasi atau *goodness of test* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.
   b. Uji F
      Menurut Ghozali (2016:96), Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika *Sig.* F ≤ α (0,05), berarti model regresi signifikan dan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
   c. Uji t
      Menurut Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif
   Pada Lampiran 1, dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan sampel (N) sebanyak 60 perusahaan diperoleh besarnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Variabel *audit delay* yang merupakan variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 88, yang artinya *audit delay* terjadi diantara 31 hingga 88 hari dimana *audit delay* paling singkat dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan *audit delay* paling lama dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA). Nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 75,90. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -31,61781 dan nilai maksimum sebesar 80,55259. Perusahaan dengan tingkat

profitabilitas paling rendah adalah Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2017 dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas paling tinggi juga dimiliki oleh Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2016. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 12,0038. Variabel kesulitan keuangan diproksikan dengan perbandingan total hutang jangka panjang terhadap total aset, memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0,00533 yang dimiliki oleh Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2018 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,39607 yang dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016. Nilai rata-rata kesulitan keuangan perusahaan sampel selama periode penelitian sebesar 0,0940. Pada Lampiran 2, dapat dilihat hasil pengujian statistik deskriptif variabel kualitas audit, dari 60 sampel perusahaan sampel, sebanyak 30 perusahaan (50%) menggunakan KAP *Non Big Four* (*dummy* = 0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 30 perusahaan (50%) lainnya menggunakan KAP *Big Four* (*dummy* = 1) untuk mengaudit laporan keuangannya. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan *logaritma natural* total aset, memiliki nilai minimum sebesar 25,79571 dan nilai maksimum sebesar 31,8665. Perusahaan dengan ukuran terkecil adalah Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 dan perusahaan dengan ukuran terbesar adalah Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018. Rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 28,67984.

2. Uji Kesamaan Koefisien
   Berdasarkan tabel hasil uji *pooling* pada Lampiran 3, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai. yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini *Sig* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga data dapat diolah dan dianalisis untuk 3 tahun sekaligus.

3. Uji Asumsi Klasik
   Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Lampiran 4.
   a. Uji Normalitas
      Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081 > 0,05 yang berarti terima Ho, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.
   b. Uji Multikolinearitas
      Seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang terbentuk.
   c. Uji Autokorelasi
      Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,435 > 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan cukup *random* atau tidak terjadi gejala autokorelasi antar nilai residual.
   d. Uji Heteroskedastisitas
      Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 yang menyebabkan variabel kualitas audit tidak lolos uji. Pada pengujian dengan metode kedua yaitu dengan uji *scatterplot* didapatkan hasil grafik dimana tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik dalam grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa variabel bersifat homoskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Lampiran 5.

e. Analisis Regresi Linier Berganda
   Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Lampiran 6. Pengujian pengaruh variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 membentuk persamaan regresi sebagai berikut:
   AUDEL = 73,566 – 0,016 PROFIT – 23,971 DISTRESS - 8,245 KAP + 0,310 SIZE + Ɛ

f. *Moderated Regression Analysis* (MRA)
   Hasil analisis regresi dengan MRA dapat dilihat pada Lampiran 7. MRA dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 sehingga menghasilkan persamaan model sebagai berikut:
   AUDEL = 153,257 – 5,277 PROFIT + 43,779 DISTRESS – 84,374 KAP – 2,609 SIZE + 0,192 PROFIT_SIZE – 2,305 DISTRESS_SIZE + 2,638 KAP_SIZE + Ɛ

g. Pengujian Hipotesis
   a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
      Model pertama memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,097 yang berarti 9,7% naik turunnya AUDEL dipengaruhi oleh PROFIT, DISTRESS, KAP, SIZE, dan

sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Model kedua memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,139 yang berarti 13,9% naik turunnya AUDEL dipengaruhi oleh PROFIT, DISTRESS, KAP, SIZE, PROFIT_SIZE, DISTRESS_SIZE, KAP_SIZE, dan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hasil pengujian model pertama dan model kedua, terdapat peningkatan nilai koefisien determinasi sebesar 0,042 atau 4,2% dimana dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel pemoderasi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Lampiran 8.

b. Uji F

Model pertama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 yang artinya model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* (AUDEL) atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Model kedua dengan menggunakan *moderated regression analysis* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 < 0,05 yang artinya model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* (AUDEL) atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kesulitan keuangan, kualitas audit, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan, interaksi kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan, serta interaksi kualitas audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji F dapat dilihat pada Lampiran 9.

d. Uji t

Berdasarkan tampilan hasil uji t yang telah dilakukan pada Lampiran 10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel PROFIT sebesar 0,844/2 = 0,422 > 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,016. Hal ini berarti tidak cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat diterima. Nilai signifikansi variabel DISTRESS sebesar 0,148/2 = 0,074 > 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -23,971. Hal ini berarti tidak cukup bukti bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat diterima. Nilai signifikansi variabel KAP sebesar 0,008/2 = 0,004 < 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -8,245. Hal ini berarti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Nilai signifikansi variabel SIZE sebesar 0,719/2 = 0,3595 > 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,310. Hal ini berarti tidak cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat diterima. Variabel PROFIT_SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039/2 = 0,0195 < 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_5) sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan negatif antara profitabilitas terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima. Variabel DISTRESS_SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,863/2 = 0,4315 > 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_6) sebesar -2,305. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kesulitan keuangan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak dapat diterima. Variabel KAP_SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,191/2 = 0,0955 > 0,05 (α) dan nilai koefisien regresi (β_7) sebesar 2,683. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *return on assets*, berpengaruh negatif namun tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,422 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) dan Putro (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

tinggi maupun rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. **Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Audit Delay***

   Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, kesulitan keuangan yang diproksikan dengan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dan total aset, berpengaruh negatif namun tidak signifikan dengan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -23,971 dan nilai signifikansi sebesar 0,074 > 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tetap dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sebab auditor akan bekerja secara profesional sesuai dengan jadwal penyelesaian laporan audit yang telah disepakati sebelumnya. Prosedur audit laporan keuangan perusahaan baik yang memiliki total hutang besar maupun total hutang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit karena auditor telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk penyelesaian proses pengauditan hutang tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih & Cahyono (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Praptika & Rasmini (2016) serta Muliantari & Latrini (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dimana semakin tinggi rasio *financial distress* maka mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

3. **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay***

   Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, kualitas audit yang diproksikan dengan variabel *dummy*, secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar -8,245 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti. Kualitas audit yang diberikan oleh KAP untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh pada kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four* sebab dapat memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga proses penyelesaian audit lebih cepat dan laporan keuangan auditan dapat selesai dengan tepat waktu. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa proses audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* lebih menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak memiliki kesalahan material. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha (2016) dan Putro (2015).

4. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

   Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,3595 > 0,05 (α). Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak karena tidak memiliki cukup bukti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dan Anggraeni (2017). Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan. Berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan, auditor akan melakukan proses pengauditan dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia dan kualitas sistem akuntansi. Perusahaan kecil mungkin memiliki kualitas SDM yang baik sehingga bisa lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan agar proses audit dapat segera diselesaikan.

5. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

   Berdasarkan hasil uji t, interaksi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_5) sebesar 0,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,0195 < 0,05 (α). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti semakin besar suatu perusahaan yang ditandai

dengan profitabilitas tinggi maka semakin singkat keterlambatan auditnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wiratmaja (2019) serta Dewi & Putra (2017). Perusahaan tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi berita baik kepada investor dan para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung akan mengalami rentang *audit delay* yang lebih singkat karena ingin segera menyampaikan *good news* tersebut kepada para pihak yang berkepentingan.

6. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Kesulitan Keuangan terhadap *Audit Delay***
   Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kesulitan keuangan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_6) sebesar -2,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,4315 > 0,05 (α) sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Kesulitan keuangan dapat dialami baik oleh perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Masing-masing auditor independen pada perusahaan besar dan kecil menghadapi masalah yang sama dalam menyelesaikan audit perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Perkembangan teknologi saat ini mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan sehingga dapat membantu penyelesaian pekerjaan auditor. Perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi maupun rendah dan dengan ukuran perusahaan besar maupun kecil, akan mengulur waktu penyampaian laporan keuangan karena informasi yang disampaikan mengandung *bad news* bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

7. **Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay***
   Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, interaksi kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi (β_7) sebesar 2,683 dan nilai signifikansi sebesar 0,0955 > 0,05 (α), dimana hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi yang mampu mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan kualitas audit terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan para pengguna keuangan yaitu ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dan juga memiliki kewajiban mematuhi peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 perusahaan *consumer goods* pada periode 2016 – 2018 dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
2. Tidak terdapat cukup bukti kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*
3. Terdapat cukup bukti kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
4. Tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
5. Terdapat cukup bukti ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*
6. Tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan memperlemah hubungan kesulitan keuangan terhadap *audit delay*
7. Tidak terdapat cukup bukti ukuran perusahaan memperkuat hubungan kualitas audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu Perusahaan sebaiknya melakukan pengevaluasian kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya *audit delay*, sehingga penyampaian laporan keuangan dapat terlaksana secara tepat waktu dan kualitas informasi dari laporan keuangan akan relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel bebas lain, seperti umur perusahaan, opini

audit, *audit tenure*, dll; mengganti sektor industri objek penelitian selain perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, seperti sektor pertambangan atau sektor properti untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap *audit delay*; menggunakan variabel moderasi lainnya untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel tersebut dalam mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan terhadap *audit delay*; selain menggunakan variabel moderasi, dapat juga menggunakan variabel kontrol atau variabel *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A. D. (2017), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015*.

Ashton, R. H., Willingham, J. J., dan Elliott, R. K. (1987), *An Empirical Analysis of Audit Delay*, Journal of Accounting Research, Vol. 25 No.2, p.275-392.

Dewi, N. M. W. P., dan Wiratmaja, I. D. N. (2017), *Pengaruh Profitabiltias dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*, Juli Vol.20.1, p.409–437.

Dewib, N. P. A. dan Putra, I. M. P. D. (2017), *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Oktober Vol.21.1, p.283–309.

Eisenhardt, K. M. (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, The Academy of Management Review, Jan Vol.14 No.1, p.57–74.

Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hossain, M. A. dan Taylor, P. J. (1998), *An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan*.

Jensen, M. dan Meckling, W. (1976), *Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency costs and Ownership*, Strategic Management Journal, July Vol .21(4), p.1215–1224.

Kusuma, B. C. (2018), *Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag*.

Listyaningsih, D. F. dan Cahyono, Y. T. (2018), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)*, p.67–78.

Margaretha, C. (2016), *Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay*, Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.2, p.190–215.

Muliantari, N. P. I. A. dan Latrini, M. Y. (2017). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*, September Vol. 20.3.

Owusu-Ansah, S. (2000), *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*, Accounting and Business Research, Summer Vol.30 No.3, p.241–254.

Praptika, P. dan Rasmini, N. (2016), *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*, E-Jurnal Akuntansi, Juni Vol.15.3, p.2052–2081.

Pratiwi, D. S. (2018), *Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, Vol.2 No.1, p.1–13.

Putra, A. C. dan Wiratmaja, I. D. N. (2019), *Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Juni Vol.27.3, p.2351–2375.

Putro, I. H. (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*, p.409–424.

Saemargani, F. I. (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal, Vol.IV No.2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Audit Delay	60	31	88	75.9	9.904
Profitabilitas	60	-31.6178	80.5526	12.00377	15.95333
Kesulitan Keuangan	60	0.00533	0.39607	0.09401	0.07944
Ukuran Perusahaan	60	25.79571	31.8665	28.67984	1.71609

Lampiran 2. Statistik Deskriptif Kualitas Audit.

	Frekuensi	Persentase (%)
KAP *Non Big Four* (0)	30	50
KAP *Big Four* (1)	30	50
Total	60	100

Lampiran 3. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*).

Variabel	Sig.
Profitabilitas	0,155
Kesulitan Keuangan	0,989
Kualitas Audit	0,770
Ukuran Perusahaan	0,675
PROFIT_SIZE	0,154
DISTRESS_SIZE	0,937
KAP_SIZE	0,819
D1	0,863
D2	0,881
D1PROFIT	0,429
D1DISTRESS	0,907
D1KAP	0,610
D1SIZE	0,875
D1PROFIT_SIZE	0,428
D1DISTRESS_SIZE	0,884
D1KAP_SIZE	0,616
D2PROFIT	0,624
D2DISTRESS	0,547
D2KAP	0,863
D2SIZE	0,902
D2PROFIT_SIZE	0,631
D2DISTRESS_SIZE	0,572
D2KAP_SIZE	0,867

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik.

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF		
Profitabilitas	*Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,081	0,898	1,114	*Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,435	0,600
Kesulitan Keuangan		0,893	1,120		0,745
Kualitas Audit		0,668	1,496		0,004
Ukuran Perusahaan		0,694	1,440		0,883

Lampiran 5. Grafik *Scatterplot*.

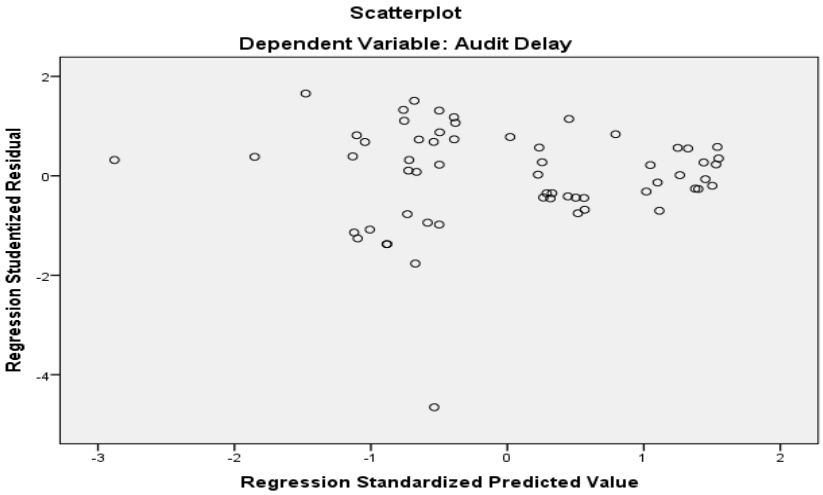

Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Model	*Unstandardized Coefficients* B
(*Constant*)	73,566
PROFIT	-0,016
DISTRESS	-23,971
KAP	-8,245
SIZE	0,310

Lampiran 7. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis*.

Model	*Unstandardized Coefficients* B
(*Constant*)	153,257
PROFIT	-5,277
DISTRESS	43,779
KAP	-84,374
SIZE	-2,609
PROFIT_SIZE	0,192

DISTRESS_SIZE	-2,305
KAP_SIZE	2,683

Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi.

Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397[a]	.158	.097	9.413

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Kualitas Audit

Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491[a]	.241	.139	9.191

a. Predictors: (Constant), KAP_SIZE, DISTRESS_SIZE, PROFIT_SIZE, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit, Profitabilitas

Lampiran 9. Uji F.

Model 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913.957	4	228.489	2.579	.047[b]
	Residual	4873.443	55	88.608		
	Total	5787.400	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Kualitas Audit

Model 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395.135	7	199.305	2.360	.036[b]
	Residual	4392.265	52	84.467		
	Total	5787.400	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), KAP_SIZE, DISTRESS_SIZE, PROFIT_SIZE, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Kualitas Audit, Profitabilitas

Lampiran 10. Uji t.

Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.566	23.970		3.069	.003
	Profitabilitas	-.016	.081	-.026	-.198	.844
	Kesulitan Keuangan	-23.971	16.327	-.192	-1.468	.148
	Kualitas Audit	-8.245	2.973	-.420	-2.773	.008
	Ukuran Perusahaan	.310	.857	.054	.362	.719

a. Dependent Variable: Audit Delay

Model 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	153.257	62.048		2.470	.017
	Profitabilitas	-5.277	2.491	-8.500	-2.118	.039
	Kesulitan Keuangan	43.779	381.829	.351	.115	.909
	Kualitas Audit	-84.374	57.646	-4.295	-1.464	.149
	Ukuran Perusahaan	-2.609	2.218	-.452	-1.176	.245
	PROFIT_SIZE	.192	.091	8.437	2.118	.039
	DISTRESS_SIZE	-2.305	13.323	-.526	-.173	.863
	KAP_SIZE	2.683	2.023	4.057	1.326	.191

a. Dependent Variable: Audit Delay